

Kumawula, Vol.6, No.3, Desember 2023, Hal 628 – 635

DOI: <https://doi.org/10.24198/kumawula.v6i3.45123>

ISSN 2620-844X (online)

ISSN 2809-8498 (cetak)

Tersedia *online* di <http://jurnal.unpad.ac.id/kumawula/index>

## PENCEGAHAN STUNTING MELALUI PENINGKATAN KAPASITAS KADER KESEHATAN DAN KUALITAS KESEHATAN LINGKUNGAN DI DESA PADAMUKTI

Sahadi Humaedi<sup>1\*</sup>, R. Nunung Nurwari<sup>2</sup>, Santoso Tri Raharjo<sup>3</sup>, Meilanny Budiarti Santoso<sup>4</sup>, Hadiyanto A. Rachim<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Padjadjaran

\*Korespondensi : [sahadi.humaedi@unpad.ac.id](mailto:sahadi.humaedi@unpad.ac.id)

### ABSTRACT

*Public health, environmental, and education problems are not only the government's task in solving them but are the responsibility of all, including the academic community. Community Service Activities (PKM) are one of the many ways of dedicating themselves to academics to build society. In terms of public health problems in the Solokan Jeruk District, especially in Padamukti Village, it seems that this has not been optimal because 1. Counseling and outreach regarding stunting prevention has not been carried out regularly, this is evidenced by the fact that there are several toddlers with indications of stunting. 2. There are still many early marriages, this is one of the causes of stunting because children born to underage mothers have a fairly high risk. 3. Cleaning facilities such as trash cans are still not available sufficiently so there is still a lot of garbage that has accumulated in one corner of the village, which causes environmental pollution. 4. The culture of community literacy is still very lacking so people are still consumed by incorrect information or hoaxes. Under these conditions, PKM is directed at counseling and seminars for the Padamukti village community, especially health cadres, namely: "Stunting Prevention through Increasing Health Cadres and Quality of Environmental Health in Padamukti Village". The results of counseling and seminars show that in general the participants have understood and understood stunting, environmental health, and digital literacy, but in terms of their application, they still do not fully understand. This is probably because the participants are not used to implementing stunting prevention efforts, maintaining environmental health, and digital literacy.*

**Keywords** : Stunting, Environmental Health, Digital Literacy

### ABSTRAK

Masalah kesehatan, lingkungan, dan pendidikan masyarakat bukan hanya tugas pemerintah dalam upaya penyelesaiannya, namun sudah menjadi tanggung jawab seluruh, termasuk kalangan akademis. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) merupakan salah satu cara dari sekian banyak cara dalam mengabdikan diri bagi kalangan akademisi untuk membangun masyarakat. Dalam permasalahan kesehatan masyarakat di wilayah Kecamatan Solokan Jeruk, khususnya di Desa Padamukti tampaknya belum optimal hal ini dikarenakan: 1. Kurangnya pemahaman keluarga mengenai gizi khususnya gizi Balita,

### RIWAYAT ARTIKEL

Diserahkan : 06/02/2023

Diterima : 27/08/2023

Dipublikasikan : 11/12/2023

sehingga masih ada keluarga dengan balita yang terindikasi stunting. 2. Masih banyak terjadi pernikahan dini, hal ini menjadi salah satu penyebab terjadinya stunting karena anak yang lahir dari ibu dibawah umur memiliki resiko yang cukup tinggi. 3. Fasilitas kebersihan seperti tempat sampah masih belum tersedia secara cukup, sehingga masih banyak sampah yang menumpuk di salah satu sudut desa, hal tersebut menyebabkan pencemaran lingkungan. 4. Budaya literasi masyarakat masih sangat kurang sehingga masyarakat masih termakan oleh informasi tidak benar atau hoax. Dengan kondisi tersebut maka PKM diarahkan pada penyuluhan dan seminar kepada masyarakat desa Padamukti, khususnya kader kesehatan, yaitu : “Pencegahan Stunting Melalui Peningkatan Kader Kesehatan dan Kualitas Kesehatan Lingkungan di Desa Padamukti”. Hasil penyuluhan dan seminar menunjukkan bahwa umumnya peserta telah mengerti dan memahami tentang stunting, kesehatan lingkungan, dan literasi digital, namun dalam hal penerapannya masih belum sepenuhnya memahami. Hal ini kemungkinan karena para peserta belum terbiasa menerapkan upaya pencegahan stunting, menjaga kesehatan lingkungan dan literasi digital.

**Kata Kunci** : Stunting, Kesehatan Lingkungan, Literasi Digital

## PENDAHULUAN

Permasalahan gizi di Indonesia yang semakin meningkat tiap tahun adalah malnutrisi pada balita, antara lain gizi kurang, gizi buruk, dan stunting (anak pendek). Masalah gizi mempunyai dimensi yang luas, tidak hanya berkaitan dengan masalah pangan, kesehatan, dan pengasuhan tetapi juga berkaitan dengan masalah sosial ekonomi, budaya, pendidikan, dan lingkungan (Marut, 2007). Malnutrisi merupakan prediktor kondisi gizi masyarakat yang menunjukkan keberhasilan pemerintah dalam pembangunan pangan, pertanian, kesehatan dan sosial ekonomi secara terintegrasi. Sekitar 165 juta anak balita (26%) di dunia mengalami stunting, Indonesia merupakan negara ke-5 terbanyak di dunia (UNICEF, 2013). Indonesia termasuk dalam kelompok negara dengan tingkat prevalensi stunting tinggi (30-39%) dimana prevalensi ini meningkat dari 36,8% (2007) menjadi 37,2% (2013) (Risksedas, 2013).

Stunting atau kondisi badan anak lebih pendek dibanding tinggi badan anak seusianya merupakan salah satu masalah gizi yang disebabkan oleh kekurangan gizi sejak masa kehamilan hingga anak berusia 2 tahun.

Stunting memerlukan perhatian khusus karena meningkatkan risiko terhambatnya pertumbuhan motorik dan mental, penurunan kemampuan intelektual, produktivitas serta

peningkatan risiko obesitas dan penyakit tidak menular/degeneratif seperti diabetes, hipertensi, jantung, stroke dan kanker yang berdampak pada kualitas sumber daya manusia (SDM) secara umum di masa mendatang (Eka Kusuma & Nuryanto, 2013). Malnutrisi hanya dapat didiagnosis dengan indeks antropometri tinggi badan menurut umur (TB/U) untuk stunting dan berat badan menurut umur (BB/U) untuk gizi kurang/buruk. Stunting sangat sulit dideteksi secara dini dengan visual karena perbedaan tinggi badan baru terlihat saat masa pubertas dimana sudah menjadi pendek permanen dan sangat terlambat untuk memperbaikinya.

Penyebab utama stunting masih diyakini berasal dari interaksi banyak faktor. Menurut UNICEF frame, stunting disebabkan oleh faktor langsung yaitu rendahnya jumlah dan kualitas zat gizi yang dikonsumsi sejak dalam kandungan dan penyakit infeksi terutama infeksi saluran cerna. Selain itu, faktor tidak langsung yang menyebabkan stunting adalah pola asuh makan (ASI-Eksklusif dan Makanan Pendamping ASI) yang tidak baik dan rendahnya higienis sanitasi lingkungan. Proses terjadinya stunting sudah berlangsung sejak dalam kandungan dan semakin memburuk jika tidak dapat ditangani (*catch up growth*) dalam 1000 hari pertama kehidupan (1000 HPK).

Program pemberian makanan tambahan (PMT), promosi inisiasi menyusui dini (IMD) dan ASI

eksklusif (ASI- E) serta suplementasi zat gizi pada ibu hamil dan balita berusia kurang dari 2 tahun yang merupakan fokus pemerintah dalam penanggulangan stunting belum mampu meningkatkan pertumbuhan balita dan menurunkan prevalensi stunting. Bukan hanya program pemerintah Indonesia, tetapi juga Lancet Maternal and Child Series (Bhutta *et.al.* 2008) juga mengunderestimasi program di luar kesehatan dan gizi seperti peningkatan higiene dan sanitasi.

Provinsi Jawa Barat terdapat Sebanyak 218.286 balita mengalami stunting atau gangguan tumbuh kembang akibat kekurangan gizi kronis, sehingga anak terlalu pendek dibanding usianya. Jumlah kasus stunting sangat tinggi terdapat di empat kota/kabupaten di Jabar. Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat (Kesmas) Dinkes Jabar Juanita Patricia Fatima mengatakan, berdasarkan data terbarunya, tercatat sebanyak 218.286 balita mengalami stunting. "Balita stunting yang ditemukan di Jabar berdasarkan data pengukuran di bulan Februari tahun 2022 adalah 218.286 balita dari 3.095.299 balita yang diukur dari tinggi badannya" (jabar.inews, 20/8/2022). Dijelaskan lebih lanjut bahwa, berdasarkan data prevalensi

pada 2021, dari total 27 kabupaten dan kota di Jabar, sembilan berkategori sedang dan 14 daerah tinggi. "Sedangkan empat kabupaten dan kota berkategori sangat tinggi, yaitu, Kota Cirebon, Kabupaten Bandung, Cianjur, dan Garut.

Dengan merujuk pada berbagai kondisi tersebut, maka perlu adanya peningkatan kapasitas kader kesehatan sebagai salah satu sumber daya manusia dalam berbagai kegiatan layanan kesehatan termasuk dalam kegiatan pencegahan peningkatan angka stunting khususnya di Desa Padamukti, Kecamatan Solokan Jeruk Kabupaten Bandung.

## METODE

Metode yang dilakukan adalah kaji tindak dengan indikator keberhasilan program adalah peningkatan keterampilan dan pengetahuan dari kader kesehatan desa dalam berbagai upaya pencegahan stunting dan peningkatan kualitas kesehatan lingkungan. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan PPM tersaji dalam tabel berikut :

**Tabel 1**  
**Tahapan Kegiatan**

No.	Rencana Kegiatan	Keterlibatan dalam Kegiatan		
		Dosen	Mahasiswa	Masyarakat
1.	Persiapan kegiatan PPM	Membuat proposal dan mencari data awal wilayah	Bersama dosen ke lapangan melakukan reassessment	Sebagai narasumber
2.	Pemetaan wilayah	Mempelajari secara lebih mendalam mengenai potensi-potensi di Desa Padamukti, yaitu potensi yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan PPM ini	Tenaga lapangan pelaksanaan pemetaan	Narasumber
3.	Pelaksanaan pelatihan	Melaksanakan proses pelatihan	Membantu proses administrasi dan proses pelaksanaan pelatihan	Menjadi peserta pelatihan
4.	Monitoring dan evaluasi	Melakukan pengkajian dan pengukuran keberhasilan dari pelatihan	Mengumpulkan informasi kebermanfaatan pelatihan	Memberikan penjelasan mengenai kebermanfaatan pelatihan

(Sumber : Diolah oleh Tim Pengabdian, 2022)

**Tabel 2**  
**Indikator Keberhasilan Kegiatan (utama dan penunjang)**

No.	Indikator	Base Line (sebelum kegiatan)	Pencapaian Setelah Kegiatan
1.	Pengetahuan	Mitra mengetahui tentang upaya pencegahan stunting dan peningkatan kualitas kesehatan lingkungan	Mitra lebih mengetahui dan memahami tentang berbagai upaya pencegahan stunting dan peningkatan kualitas kesehatan lingkungan
2.	Keterampilan	Mitra mampu dalam upaya pencegahan stunting dan peningkatan kualitas kesehatan lingkungan	Kemampuan dan keterampilan mitra lebih meningkat dalam upaya pencegahan stunting dan peningkatan kualitas kesehatan lingkungan
3.	Publikasi Ilmiah	Karya tulis ilmiah hanya berupa gagasan belum mewujudkan menjadi artikel	Tim berhasil menulis artikel dan dipublikasikan pada jurnal, yaitu Kumawula

(Sumber: Diolah oleh Tim Pengabdian, 2022)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk kegiatan dalam pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat mengenai Pencegahan Stunting Melalui Peningkatan Kader Kesehatan dan Kualitas Kesehatan Lingkungan di Desa Padamukti adalah Pelatihan dan Seminar mengenai upaya pencegahan stunting dan peningkatan kualitas kesehatan lingkungan bagi masyarakat yang dilaksanakan pada Hari Selasa tanggal 13 Desember 2022. Selama berjalannya Program PKM telah dilakukan beberapa kegiatan dalam upaya memberi edukasi kepada masyarakat terkait pencegahan stunting dan kesehatan lingkungan, serta kegiatan literasi digital untuk menambah wawasan masyarakat agar tidak termakan oleh berita tidak benar atau *hoax*. Adapun kegiatan yang dilakukan selama program PKM yaitu :

### 1. Lokakarya

Kegiatan lokakarya dilakukan sebanyak 2 kali selama program, yaitu lokakarya awal dan lokakarya akhir. Hal ini bertujuan untuk melihat kondisi sebelum dan sesudah adanya program. Kegiatan lokakarya awal dilakukan pada Hari Rabu, 9 November 2022, kegiatan lokakarya ini bermaksud untuk memberikan sosialisasi terhadap masyarakat desa, aparat desa dan tokoh masyarakat desa mengenai tujuan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang akan dilakukan. Lokakarya awal berjalan dengan baik karena

masyarakat sangat antusias dalam mengikuti sosialisasi kegiatan.



**Gambar 1. Kegiatan Lokakarya Awal**

(Sumber : Dokumentasi Tim, 2022)

Kegiatan lokakarya akhir dilaksanakan pada Hari Jumat, 16 Desember 2022, hal ini dilakukan dengan tujuan menyampaikan hasil dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Dalam lokakarya akhir ini disampaikan capaian-capaian yang sudah dilaksanakan seperti : 1) Telah terselenggaranya kegiatan penyuluhan dan seminar mengenai “Peningkatan Kapasitas Kader Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Stunting dan Peningkatan Kualitas Kesehatan Lingkungan di Desa Padamukti, Kecamatan Solokan Jeruk, Kabupaten Bandung”, 2) Telah dilakukan program PMT (Pemberian Makanan Tambahan) kepada anak yang terindikasi stunting dengan memberikan susu formula dan makanan siap saji selama kurang lebih 3 minggu dan dalam satu minggu diberikan

makanan tambahan setiap 3 hari, 3) Tersedianya 3 tempat sampah berukuran 60 L di wilayah RW 10 sebagai Kampung KB Desa Padamukti, dan 4) Membuat X-Banner yang berisikan Barcode mengenai informasi-informasi stunting dan kesehatan lingkungan yang ditempatkan di kantor Desa Padamukti dan RW 10 sebagai kampung KB Desa Padamukti.

Penerapan lingkungan bersih merupakan upaya nyata dalam hal menjaga kesehatan lingkungan, tidak hanya menjaga melainkan mencegah agar masyarakat dapat terhindar dari sebuah penyakit. Potret kehidupan masyarakat yang sering membuang sampah sembarangan memberi efek buruk terhadap kesehatan lingkungan, bahkan salah satu penyebab stunting adalah lingkungan yang tidak sehat. Dalam hal ini, perlu peran masyarakat dalam hal menjaga lingkungan yang sehat. Ismaila *et.al* (2019) menyatakan bahwa salah satu upaya untuk memaksimalkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah adalah dengan melakukan sosialisasi tentang manfaat ekonomi dan manfaat persampahan dengan melakukan pengelolaan sampah. Partisipasi masyarakat yang tinggi dapat terjadi ketika masyarakat telah mendapatkan hasil nyata dari manfaat sampah (Sekarningrum, 2020).



**Gambar 2. Kegiatan Lokakarya Akhir**  
(Sumber : Dokumentasi Tim, 2022)

## 2. Penyuluhan dan Seminar

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan seminar dilakukan pada Selasa, 13 Desember

2022 di GOR Desa Padamukti. Kegiatan penyuluhan dan seminar berlangsung pukul 09.00-14.00 WIB dengan dihadiri 77 peserta yang berasal dari masyarakat dengan didominasi oleh kaum perempuan sebanyak 70% dan kaum laki-laki sebanyak 30%. Kisaran usia para peserta paling banyak pada rentang usia 45-54 tahun sebanyak 32%, usia diatas 54 tahun sebanyak 6%, dan sisanya ada pada rentang usia 15-44 tahun sebanyak 61%. Dan umumnya masyarakat yang hadir belum pernah mengikuti seminar yang berkaitan dengan stunting, kesehatan lingkungan maupun literasi digital.

Dalam kegiatan seminar terdapat beberapa ahli yang menjadi pembicara untuk dapat menyampaikan isu-isu dan materi tentang topik yang diangkat, diantaranya Retasari Dewi, M.I.Kom selaku Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi; Kusmianti selaku perwakilan Dinas Lingkungan Hidup; Dr. Dimas Erlangga, Sp.GK., M.Kes selaku Dokter Spesialis Gizi Klinik; dan Tati Datifah, S.PDI selaku Penyuluh KB Madya Kecamatan Solokan Jeruk.



**Gambar 3. Poster Kegiatan Penyuluhan dan Seminar**

(Sumber : Desain Tim PKM, 2022)

Peserta yang hadir sangat antusias mengikuti kegiatan penyuluhan dan seminar, para pembicara pun menyampaikan materi dengan begitu jelas dan mudah dipahami oleh peserta. Pematieran yang dibawakan dalam penyuluhan dan seminar adalah upaya untuk dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai informasi yang berkaitan dengan stunting dan kesehatan lingkungan.

Penyuluhan dan seminar yang dilakukan dalam program PKM ini adalah bentuk dari penerapan edukasi agar masyarakat dapat memahami mengenai bahaya stunting. Menurut Hamzah (2020), pengetahuan yang baik dapat meningkatkan perilaku masyarakat untuk melakukan pencegahan stunting secara dini.



**Gambar 4. Kegiatan Penyuluhan dan Seminar**

(Sumber: Dokumentasi Tim, 2022)

Dalam kegiatan penyuluhan dan seminar juga dilakukan sesi Pre-Test dan Post-Test dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan dan wawasan masyarakat sebelum dan sesudah dilakukannya seminar mengenai stunting, kesehatan lingkungan dan literasi digital. Hal ini berguna untuk melihat peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta terhadap topik yang diangkat dalam penyuluhan dan seminar.



**Gambar 5. Sesi Pre-Test dan Post-Test Peserta Penyuluhan dan Seminar**  
(Sumber: Dokumentasi Tim, 2022)

Terdapat perubahan yang terjadi pada khalayak sasaran yaitu masyarakat desa Padamukti yang mengikuti penyuluhan dan seminar. Hal ini dibuktikan dari hasil Pre-Test dan Post-Test yang telah dilakukan oleh peserta seminar. Tingkat pengetahuan peserta mengenai stunting, kesehatan lingkungan dan literasi digital bertambah setelah akhir seminar. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan dan seminar sangat membantu masyarakat dalam memahami permasalahan yang ada di masyarakat.

Data mengenai hasil Pre-Test dan Post-Test menunjukkan perubahan khalayak sasaran dalam memahami mengenai stunting, kesehatan lingkungan dan literasi digital. Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa pengetahuan peserta mengenai permasalahan stunting, kesehatan lingkungan dan literasi digital meningkat. Hal tersebut dapat diartikan bahwa

**Tabel 3**  
**Hasil Pre-Test dan Post-Test**

No	Komponen	Hasil Pre-Tes	Hasil Post-Tes
1	Pengetahuan Peserta Mengenai Definisi Stunting	91,5%	96%
2	Pengetahuan Peserta Mengenai Pencegahan Stunting	80,9%	89%
3	Pengetahuan Peserta Mengenai Keluarga Yang Berkualitas	87%	93%
4	Pengetahuan Peserta Mengenai Fungsi-Fungsi Dalam Keluarga	94%	96%
5	Pengetahuan Peserta Mengenai Media dalam Mencari Info Yang Akurat dan Terpercaya	34%	39%
6	Pengetahuan Peserta Mengenai Media Literasi	85%	93%
7	Pengetahuan Peserta Mengenai Kelebihan Media Massa	72,3%	93%
8	Pengetahuan Peserta Mengenai Kesehatan Lingkungan	68%	71%
9	Pengetahuan Peserta Mengenai Arti dari Sampah	57,4%	96%
10	Pengetahuan Peserta Mengenai Pemilahan Menjadi Dua Jenis	74%	96%

(Sumber: Data Hasil Olahan, 2022)

kegiatan penyuluhan dan seminar membantu khalayak untuk lebih peduli terhadap pencegahan stunting, kesehatan lingkungan, dan budaya literasi. Tentu masyarakat perlu diberikan penyuluhan atau program lanjutan terkait edukasi dan sosialisasi mengenai pencegahan stunting, kesehatan lingkungan dan literasi digital agar masyarakat mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan pada aspek keterampilan peserta, dilihat melalui observasi langsung ketika kegiatan penyuluhan dan seminar berlangsung. Pada saat penyuluhan dan seminar dilakukan simulasi seperti pemilahan sampah organik (basah) dengan sampah non organik (kering); dan seluruh peserta dapat melakukan pemilahan sampah tersebut di tempat yang telah disediakan yaitu sampah organik dan sampah non organik.

Dalam upaya pencegahan stunting, edukasi secara berkala menjadi peran penting dalam rangka menjaga pengetahuan masyarakat terhadap masalah kesehatan. Kemudahan dalam mendapatkan informasi saat ini menjadi salah satu cara pemberian edukasi yang baik kepada masyarakat melalui media sosial. Melalui edukasi kesehatan pengetahuan individu dapat bertambah dan hal tersebut akan mendorong individu untuk berperilaku kearah yang lebih baik, oleh karena itu pendidikan kesehatan merupakan sebuah usaha yang tepat dilakukan agar pengetahuan masyarakat dapat meningkat dan mampu melakukan pencegahan atau melakukan deteksi dini mengenai masalah yang sering dihadapi selama ini sehingga dapat mudah untuk diatasi (Sukmawati, *et.al.* 2022). Menurut Endiyono (2020), pendidikan kesehatan adalah suatu metode pembelajaran yang memiliki pengaruh terhadap perilaku kesehatan seorang individu agar mampu berperilaku sesuai dengan nilai kesehatan.

Perubahan yang terjadi pada khalayak sasaran tentunya disebabkan oleh program-program yang telah dilaksanakan dengan tema stunting, kesehatan lingkungan dan literasi digital oleh para anggota KKN Kombo dan Dosen PKM dengan judul “Peningkatan Kapasitas Kader Kesehatan Dalam Upaya

Pencegahan Stunting dan Peningkatan Kualitas Kesehatan Lingkungan di Desa Padamukti, Kecamatan Solokan Jeruk, Kabupaten Bandung”, perubahan yang dapat dirasakan yaitu sebagai berikut:

- 1) Masyarakat lebih sadar akan bahaya stunting serta cara mencegahnya
- 2) Masyarakat menjadi paham cara menjaga kesehatan lingkungan
- 3) Masyarakat menjadi paham akan bahaya hoax dan cara mencegahnya
- 4) Masyarakat menjadi paham dan dapat membaca informasi tentang isu hoax, stunting, dan kesehatan lingkungan dari barcode di X-Banner
- 5) Lingkungan menjadi bersih, terutama di RW 10 karena adanya penyediaan tempat sampah
- 6) Petugas kebersihan menjadi lebih aman dalam mengurus pembuangan sampah dan terhindar dari penyakit karena penyediaan *wearpack*.

## SIMPULAN

1. Adanya Pre-Test dan Post-Test memberi peningkatan pengetahuan kepada masyarakat mengenai upaya pencegahan stunting, kesehatan lingkungan dan literasi digital. Hasil Pre-Test menunjukkan bahwa masyarakat masih banyak yang belum memahami mengenai stunting, kesehatan lingkungan, dan literasi digital, sedangkan setelah dilakukannya Post-Test masyarakat menunjukkan peningkatan pengetahuan dan wawasan mengenai pencegahan stunting, kesehatan lingkungan dan literasi digital.
2. Hasil dari kegiatan penyuluhan mengenai upaya pencegahan stunting dan peningkatan kualitas kesehatan lingkungan ini ialah tingkat pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam upaya pencegahan stunting dan kesehatan lingkungan bertambah serta lebih peduli dengan kesehatan. Hal ini dapat terlihat dari antusias peserta penyuluhan dalam memahami materi yang disampaikan oleh pembicara. Selain itu, jumlah partisipasi

dalam penyuluhan cukup besar yaitu sebanyak 77 orang dari 100 orang yang diundang.

3. Program-program dalam upaya peningkatan kapasitas dan kualitas kesehatan terhadap masyarakat berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan dari terselenggaranya semua program seperti program pencegahan stunting yaitu melakukan pendampingan posyandu, penyuluhan, serta pemberian makanan tambahan (PMT); program kesehatan lingkungan yaitu tersediannya tempat sampah bagi beberapa wilayah sekaligus percontohan untuk wilayah lainnya, serta penyediaan *wearpack* untuk petugas kebersihan Desa Padamukti; dan program literasi digital yaitu penggunaan Barcode QR untuk memberi edukasi kepada masyarakat terkait pentingnya literasi digital agar terhindar dari berita hoax.

Marut, U. D. 2007. Aspek Sosial Ekonomi dan Kaitannya Dengan Masalah Gizi Kurang Di Kabupaten Manggarai, Nusa Tenggara Timur. *Journal Gizi dan Pangan*, 2(3): 36-43.

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). 2013. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2013*

Sekarningrum, B. 2020. Penerapan Model Pengelolaan Sampah “Pojok Kangpisman”. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 3, No. 3, Hal 548-560.

Sukmawati, S., Nurhakim, F., Lilis, M., & Henry, S. M. 2022. Edukasi Kesehatan Melalui Media Sosial Dan Webinar Tentang Upaya Pencegahan Stunting. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 5., No. 3, Hal 614-620.

UNICEF. 2013. *Improving Child Nutrition: The achievable imperative for global*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bhutta, Z. A. *et.al.*, 2013. ‘*Evidence-based Interventions for Improvement of Maternal and Child Nutrition: What Can be Done and At What Cost?*’, *Maternal and Child Nutrition*, 2(13). Hal 452-477.
- Eka Kusuma, K., & Nuryanto. 2013. *Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Anak Usia 2-3 Tahun (Studi di Kecamatan Semarang Timur)*. *Journal of Nutrition College*.
- Endiyono, E. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Pada Kesehatan (P3K) Terhadap Tingkat Pengetahuan Anggota Saka Bakti Husada. *Media Respati: Jurnal Ilmiah Kesehatan*.
- Hamzah, B. 2020. Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Edukasi pada Masyarakat di Desa Muntai Kabupaten Bolaang Mongondow. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 1(4), 229-235
- Ismaila, Yunita and Filson Maratur Sidjabata. 2019. Community Empowerment in Household Waste Management. *Journal of Community Engagement (Jce)*. Vol, 1, No. 1, Hal 24-29.